



## EFEKTIVITAS PELAYANAN KARTU IDENTITAS ANAK MELALUI APLIKASI KLAMPID NEW GENERATION DI KELURAHAN KLAMPIS NGASEM KOTA SURABAYA

Siti Nur Amanah<sup>1</sup>, Oktarizka Reviandani<sup>2</sup>

Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[nuramanah9868@gmail.com](mailto:nuramanah9868@gmail.com)

### ABSTRAK

*Klampid New Generation (KNG)* adalah sebuah aplikasi dan website resmi yang diluncurkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISPENDUKCAPIL) Kota Surabaya. KNG digunakan untuk memudahkan pengelolaan administrasi kependudukan melalui online, adapun macam - macam pelayanan publik yang dilakukan yaitu antara lain: Penerbitan Kartu Keluarga, Penerbitan KTP, Penerbitan Akta Kelahiran, Penerbitan Akta Kematian, Penerbitan KIA, Perubahan biodata KK, Penerbitan Akta Perceraian, Pindah Datang, Pindah Keluar Kota, Pindah Antar Kecamatan dll. Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas aplikasi KNG dalam pelayanan administrasi kependudukan khususnya pada penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kelurahan Klampis Ngasem Kec. Sukolilo Surabaya. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan sumber data dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung serta beberapa literatur dari beberapa jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi KNG efektif digunakan dalam penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) namun perlu adanya sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat terkait pentingnya KIA.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Pelayanan Publik, Kartu Identitas Anak (KIA)

### ABSTRACT

*Klampid New Generation (KNG)* is an application and official website launched by the Surabaya City Population and Civil Registration Service. KNG is used to facilitate the management of population administration through online, while the types of public services carried out include: Issuance of Family Cards, Issuance of KTPs, Issuance of Birth Certificates, Issuance of Death Certificates, Issuance of KIA, Changes in KK profile, Issuance of Divorce Certificates, Moving Out of Town, Moving Between Districts etc. The research was conducted in order to find out the effectiveness of the KNG application in population administration services, especially in issuing Child Identity Cards (KIA) in Klampis Ngasem Village, Kec. Sukolilo Surabaya. The research method that the author uses in compiling the research is a descriptive method with a qualitative approach. Data sources were collected through interviews and direct observation as well as some literature from several journals. The results of the study show that the KNG application is used effectively in issuing a Child Identity Card (KIA), however there is a need for further outreach to the public regarding the importance of a Child Identity Card.

**Keywords** : Effectiveness, Public Service, Child Identity Card (KIA)

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan merupakan kewajiban bagi setiap kabupaten/kota di Indonesia. Hal ini telah tercantum dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 mengenai Administrasi Kependudukan. Dalam proses pelayanan publik, bukan hanya pemerintah saja namun masyarakat juga turut andil di dalamnya yang terdiri dari penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat, melakukan konsultasi dan memproses aduan masyarakat, pengelolaan segala informasi dan pemantauan internal kepada semua pegawai yang memiliki tujuan dalam peningkatan kepuasan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan pelayanan publik di masyarakat (Setiyowati & Indartuti, 2022).

Asas-asas pelayanan publik sesuai dengan KEMENPAN No. 63/2003 Asas-asas penyelenggaraan pelayanan seperti kesederhanaan dalam prosedur pelayanan publik proses pelayanan mudah untuk di pahami & mudah untuk dikerjakan. Kemudian asas-asas pelayanan publik meliputi ketentuan waktu untuk menyelesaikan pelayanan publik dalam kurun waktu yang ditentukan, kemudian kejelasan terkait persyaratan administratif pelayanan publik, kelompok kerja/pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan menangani keluhan dan masalah dalam melaksanakan pelayanan publik (Irenes & Setiamandani, 2019).

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kota Surabaya telah mengeluarkan kebijakan pelayanan publik terkait administrasi kependudukan yang tercantum dalam Peraturan Daerah (Perda) Pemerintah Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2019 terkait Pengurusan Administrasi Kependudukan di Wilayah Kota Surabaya. Dengan tujuan terciptanya pengelolaan pelayanan administrasi kependudukan yang efektif dan efisien.

Dalam memajukan pelayanan publik kepada masyarakat, Pemerintah Kota Surabaya membentuk sebuah inovasi bernama *Klampid New Generation* (KNG). Dalam Aplikasi atau Web KNG memuat berbagai pelayanan yang akan ditawarkan kepada masyarakat seperti kepengurusan Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Perubahan biodata KK, Kartu Identitas Anak (KIA), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akta Kematian, Pindah Datang, Pindah Luar Kota, Akta Perceraian, Akta Pernikahan dll. Untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi atau web *Klampid New Generation* (KNG) Pemerintah Kota Surabaya membuat program yang diberi nama KALIMASADA atau singkatan dari Kawasan lingkungan masyarakat sadar administrasi Kependudukan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya Pemerintah Kota Surabaya agar terciptanya masyarakat sadar adminduk.

Program ini telah berjalan dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Kota Surabaya. Dalam hal ini penulis sebagai mahasiswa Magang & Studi Independent Bersertifikat (MSIB) juga turut

ikut serta dalam menjalankan program KALIMASADA. Dimana penulis harus mendatangi rumah – rumah masyarakat yang administrasi kependudukannya belum lengkap yang dibantu oleh para RT KALIMASADA dan juga Kader Surabaya Hebat tepatnya di Kelurahan Klampis Ngasem Kec. Sukolilo Kota Surabaya. Kelurahan Klampis Ngasem menurut data yang penulis terima jumlah penduduk pada tahun 2022 yaitu 17.152 yang terdiri dari 8.441 memiliki jenis kelamin laki-laki dan 8.711 memiliki jenis kelamin perempuan. Terbagi menjadi 9 Rukun Warga dan 48 Rukun Tetangga. Yang mana nantinya terdapat perwakilan dari setiap RW dan RT untuk menjadi kader dalam menjalankan program KALIMASADA ini. Biasanya dalam satu RT terdiri dari beberapa kader.

Dalam pengimplementasiannya penulis menemui banyak sekali masyarakat terutama anak-anak yang belum mempunyai Kartu Identitas Anak (KIA). KIA merupakan sebuah kartu identitas yang diberikan kepada balita/anak – anak yang usianya dibawah 17 tahun atau belum memiliki KTP sebagai tanda pengenal atau identitas. Berdasarkan Ketentuan Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) No. 2 Tahun pada 2016 Terkait Kartu Identitas Anak, agenda pembuatan dan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) sudah berlaku diseluruh Indonesia. KIA merupakan bukti jati diri resmi untuk anak dibawah usia 17 tahun yang berlaku selarasnya Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk orang dewasa seperti pada umumnya. Bedanya dengan Kartu Tanda Penduduk adalah dalam KIA tidak terdapatnya chip elektronik dan nantinya jika telah menginjak usia 17 tahun maka KIA secara otomatis dirubah menjadi KTP.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri (PERMENDAGRI) nomor 2 Tahun 2016, fungsi KIA memiliki kesamaan dengan KTP yaitu, melindungi pemenuhan hak anak, terjaminnya akses sarana umum, mencegah terjadinya perdagangan anak, sebagai bukti identifikasi diri ketika anak sewaktu-waktu mengalami peristiwa buruk, dan memudahkan anak mendapatkan pelayanan publik dibidang Kesehatan, Imigrasi, Perbankan, Transportasi dan Pendidikan.

Pentingnya pembuatan Kartu Identitas Anak bagi anak dibawah usia 17 tahun membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam seberapa efektif aplikasi atau web KNG yang di luncurkan oleh DISPENDUKCAPIL Kota Surabaya mengenai penerbitan Kartu Identitas Anak pada kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan beberapa teori seperti teori efektivitas pelayanan publik, pelayanan publik dan good governance. Menurut Effendy (Hidayatulloh &

Basyar, 2023) efektivitas diartikan menjadi komunikasi yang dalam prosesnya mencapai tujuan yang telah direncanakan selaras dengan biaya yang disiapkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang telah ditentukan. Tjokroamidjojo (Ramadhanti et al., 2021) menyampaikan bahwa efektivitas dilakukan agar penerapan administrasi tercapai sesuai dengan rencana, tepat sasaran, dan tujuan serta lebih memiliki hasil.

Sedangkan pada teori pelayanan publik dijelaskan bahwa pelayanan yang bermula dari kata layan memiliki arti membantu mempersiapkan atau menangani apa saja yang diperlukan seseorang, pelayanan bisa diartikan dengan cara melayani, servis atau jasa, terkait dengan jual beli barang atau jasa menurut Herdiansyah (Diana Putri & Roisul Basyar, 2023).

Menurut Indrajit (Diana Putri & Roisul Basyar, 2023) e-government adalah metode hubungan baru antara pemerintahan bersama masyarakat dengan pihak lain yang memiliki kepentingan, dengan menyertakan penggunaan teknologi informasi terutama internet dengan tujuan memperbaiki mutu atau kualitas pelayanan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa e-government merupakan suatu cara baru untuk bisa saling berhubungan melalui platform digital.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai cara pengolahan data. Metode deskriptif yaitu menurut Arikunto (Observer et al., 2023) penelitian deskriptif ialah penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu kejadian, kondisi, dan hal lain-lain yang telah disebutkan, kemudian hasil dari penelitian dipaparkan melalui format laporan penelitian.

Selanjutnya, penelitian kualitatif sesuai dengan Bogman dan Taylor (Buding & Sila, 2020) adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pengumpulan data dari berbagai informasi melalui peninjauan secara langsung pada keadaan sebenarnya serta melakukan wawancara bersama pegawai kelurahan Klampis Ngasem yang menggunakan aplikasi *Klampid New Generation* dan juga warga sekitar.

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu teori efektivitas menurut Sutrisno (Hidayatulloh & Basyar, 2023) tolak ukur atau indikator untuk menentukan efektivitas pelayanan publik yaitu dengan Pemahaman Suatu Program, Kesesuaian Sasaran, Ketepatan Waktu, Berhasilnya Tujuan, dan Adanya perubahan Nyata. Dengan cara wawancara dan observasi staff Kelurahan Klampis Ngasem dan warga sekitar serta pengumpulan informasi dari berbagai sumber.

## HASIL & PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan, Kelurahan Klampis Ngasem memiliki dua jenis pelayanan yaitu pelayanan yang dilakukan di Kantor Kelurahan dan pelayanan di Balai RW atau biasa disebut dengan pelayanan sayang warga. Pelayanan dimulai pada jam 08.00 sampai jam 16.00 dihari senin sampai kamis, kemudian di hari jumat dari jam 08.00 sampai jam 15.00 dan dihari sabtu dari jam 09.00 sampai jam 12.00. Selama lebih dari 4 bulan terhitung mulai dari akhir february hingga bulan juni penulis melakukan observasi dan melayani masyarakat secara langsung dengan menggunakan aplikasi *Klampid New Generation* (KNG).

Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai efektivitas pelayanan publik dalam penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) melalui aplikasi *Klampid New Generation* (KNG) yaitu dengan menggunakan teknik analisis data oleh Sutrisno (Hidayatulloh & Basyar, 2023) yaitu : Pemahaman Suatu Program, Kesesuaian Sasaran, Ketepatan Waktu, Berhasilnya Tujuan, dan Adanya perubahan Nyata.

### 1. Pemahaman Suatu Program

Dalam hal ini program yang dijalankan dalam melakukan pelayanan penerbitan KIA yaitu aplikasi *Klampid New Generation*. Setiap pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Klampis Ngasem masing-masing memegang akun KNG yang dioperasikan untuk pelayanan di balai RW maupun di Kantor Kelurahan. Pemahaman program oleh staff Kelurahan Klampis Ngasem dapat dilihat dari pemahaman staff terhadap pengoperasian aplikasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis belum seluruh staff Kelurahan Klampis Ngasem memahami dan lancar dalam mengoperasikan berbagai pelayanan di aplikasi KNG. Sebelumnya hanya ada 2 pegawai saja yang diberikan akun KNG, namun setelah adanya pelayanan Balai RW yang mengharuskan semua pegawai memiliki akun KNG.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai kantor Kelurahan Klampis Ngasem bahwa dari keseluruhan pegawai sekitar 80% pegawai yang telah mahir dan paham dalam pengoperasian aplikasi KNG. Dikarenakan beberapa dari pegawai baru saja diberikan akun untuk dapat mengakses KNG sehingga dalam proses penyesuaian dan belajar. Pegawai di Kantor Kelurahan Klampisngasem terbagi menjadi bagian yaitu bagian administrasi kependudukan dan bagian kesejahteraan masyarakat.

### 2. Kesesuaian Sasaran

Hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan ketepatan aplikasi KNG dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya dalam penebitan KIA dirasa sudah cukup

tepat, karena dengan akses yang mudah dan proses pelayanan yang cepat membuat pelayanan menjadi efisien. Selain itu masyarakat juga tidak perlu bersusah payah untuk menuju ke Kantor Kelurahan karena terdapat pelayanan di masing – masing RW secara bergiliran. Meskipun sebelumnya masyarakat dapat mengajukan secara mandiri, namun untuk saat ini web untuk masyarakat memang masih di *close* atau tutup sementara agar memaksimalkan pelayanan di balai RW. Meskipun web/aplikasi ini telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat namun, tidak sedikit masyarakat yang menyepelekan pembuatan KIA.

### 3. Ketepatan Waktu

Proses pelayanan penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) oleh Kantor Kelurahan Klampis Ngasem yaitu masyarakat terlebih dahulu membawa segala persyaratan – persyaratan yang dibutuhkan seperti, surat keterangan dari sekolah (jika sudah bersekolah), akta kelahiran, kartu keluarga dan foto 3x4 (jika sudah berusia diatas 5 tahun) yang kemudian akan diproses melalui web/aplikasi KNG. Setelah melakukan *entry data* di web/aplikasi KNG selanjutnya masyarakat akan dicetak kan kitir sebagai bukti jika orang tersebut sudah dilakukan pengajuan administrasi kependudukan berupa KIA. Setelah itu jika KIA sudah jadi maka akan ada caraka yang akan membawakan KIA tersebut dari Kantor Dispendukcapil Surabaya ke Kantor Kelurahan.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, butuh waktu sekitar 7-14 hari kerja dari pengajuan KIA hingga KIA diantar oleh caraka ke Kelurahan dengan catatan tidak ada dokumen persyaratan yang kurang. Informasi terkait selesainya proses KIA akan di sebar kan melalui setiap RT dan RW yang kemudian sewaktu-waktu dapat diambil masyarakat di Kantor Kelurahan atau di Balai RW.

### 4. Berhasilnya Tujuan

Hasil analisis mengenai tercapainya tujuan dalam penerbitan KIA, aplikasi/web KNG dapat mempermudah masyarakat dalam pengajuan penerbitan KIA. Pada umumnya beberapa anak melakukan pengajuannya pada Sekolah masing-masing. Tetapi tidak semua sekolah mempunyai fasilitas pengajuan KIA sehingga mengharuskan untuk melakukan pengajuan di Kantor Kelurahan. Dengan adanya pelayanan sayang warga yang dilakukan di Balai RW, masyarakat dapat dengan mudah mengajukan KIA anaknya.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang telah mengajukan KIA, mereka merasa terbantu dengan adanya pelayanan sayang warga melalui akun KNG

ini karena bukan hanya pengajuan KIA saja namun juga administrasi kependudukan lain dengan mudah. Terutama bagi mereka yang tidak dapat menggunakan *handphone* atau gptek yang tidak dapat mengajukan secara mandiri. Karena sebelumnya masyarakat juga bisa mengajukannya secara mandiri melalui web KNG namun, sekarang akun hanya di peruntukan staf kelurahan dan RT Kalimasada saja. Jadi, jika masyarakat tidak dapat mengajukan di Kantor kelurahan maka dapat melakukan pengajuan melalui ketua RT masing – masing.

#### 5. Adanya Perubahan Nyata

Penulis mengukur perubahan nyata yang sesuai dengan lapangan yaitu dengan jumlah banyaknya KIA yang telah terbit selama satu bulan menggunakan aplikasi KNG. Ada sekitar 10-15 buah KIA yang telah terbit selama satu bulan di Kelurahan Klampis Ngasem. Jumlah tersebut dapat dibilang hanya sedikit jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang berumur dibawah 17 tahun di Klampis Ngasem. Menurut data yang di peroleh dari keseluruhan kelurahan yang berada di Kecamatan Sukolilo, Kelurahan Klampis Ngasem adalah kelurahan terbanyak yang belum memiliki KIA yaitu sejumlah 1980 (<https://kalimasada.disdukcapilsurabaya.id/index.php>) pada bulan mei 2023. Peristiwa tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan dari pihak pemerintah akan pentingnya KIA sehingga banyak dari masyarakat yang megabaikan pembuatan KIA untuk anak mereka. Dalam hal ini tujuan hanya tercapai bagi mereka yang ingin mengajukan KIA namun, bagi mereka yang tidak mengetahui kegunaan KIA memilih untuk tidak melakukan pengajuan.

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan penulis terkait penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) melalui Apilkasi *Klampid New Generation* (KNG) di Kelurahan Klampis Ngasem Kec. Sukolilo Surabaya. Penulis menarik kesimpulan terkait efektivitas penerbitan KIA melalui aplikasi KNG yaitu efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya 4 indikator dari 5 indikator. Hanya ada 1 indikator yang tidak terpenuhi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan berikut penjelasannya:

1. Pada indikator pemahaman program dikatakan efektif karena terdapat 80% pegawai kelurahan telah memahami dan dapat menggunakan aplikasi KNG dengan baik dan benar,

sisanya masih dalam tahap pembelajaran dan penyesuaian dikarenakan barusaja diberikan akun untuk mengakses aplikasi KNG.

2. Pada indikator tepat sasaran dikatakan efektif karena telah berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ini penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) karena proses permohonan cepat dan tidak menghabiskan waktu yang lama.
3. Pada indikator tepat waktu dikatakan efektif, karena pengajuan permohonan penerbitan KIA pada aplikasi KNG hanya memerlukan waktu 7-14 hari kerja.
4. Pada indikator tercapainya tujuan dikatakan efektif karena terbukti dengan adanya aplikasi KNG masyarakat dapat dengan mudah melakukan permohonan di balai RW sekaligus yang mana tidak usah repot – repot untuk pergi ke kantor kelurahan.
5. Pada indikator perubahan nyata dikatakan tidak efektif karena menurut data yang penulis peroleh kelurahan lampis Ngasem merupakan kelurahan yang menduduki kelurahan pertama masyarakat dibawah 17 tahun belum memiliki KIA yaitu sekitar 1980 masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat terkait pentingnya dan kegunaan KIA itu sendiri. Sehingga, banyak dari masyarakat yang mengabaikan pembuatan KIA. Terutama masyarakat yang sekolah nya tidak menerbitkan KIA. Sehingga harus melakukan pengajuan sendiri.

Dari hasil analisis diatas penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Peningkatan pemahaman program oleh seluruh karyawan Kantor Kelurahan Klampis Ngasem agar pemanfaatan program dapat terlaksana lebih maksimal dan mempermudah pelayanan.
2. Dilakukan sosialisasi terhadap manfaat dan pentingnya Kartu Identitas Anak (KIA) untuk anak dibawah 17 tahun agar masyarakat dapat lebih peduli terhadap kepemilikan KIA.
3. Membuka kembali website KNG mandiri sehingga masyarakat dapat mengaksesnya secara mandiri dan melakukan pengajuan dari rumah tanpa perlu ke balai RW maupun Kantor Kelurahan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Diana Putri, A., & Roisul Basyar, M. (2023). Implementasi Klampid New Generation dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Kelurahan Klampis Ngasem Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 694–701.
- Hidayatulloh, K. S., & Basyar, M. R. (2023). Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan melalui Aplikasi KNG ( Klampid New Generation ) di Kelurahan Pegirian , Kecamatan Semampir , Kota Surabaya. 2(2), 733–740.
- Irenes, M. M., & Setiamandani, E. D. (2019). Pelayanan Publik Dalam Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 272–277.
- Observer, P., Penelitian, J., & Publik, A. (2023). Reformasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Inovasi Program Kalimasada Di Kelurahan Warugunung. 3(01), 151–156.
- Ramadhanti, G., Hegia Sampurna, R., Mulyadi, A., Studi, P., Publik, A., Administrasi, I., & Humaniora, D. (2021). Efektivitas Implementasi Program Kartu Identitas Anak Effectiveness of Implementing Child Identity Card Program. 7(April), 51–58.
- Setiyowati, T. T., & Indartuti, E. (2022). Efektivitas Program Kalimasada Di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(06), 116–120. <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/602>
- Buding, A., & Sila, S. N. (2020). Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Kependudukan Tutul Whatsapp (Pak tuwa) dalam penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(1), 66-78.
- Rizka Nur Lailatul. (2022). Pengoptimalan Layanan Administrasi Kependudukan Dengan Penggunaan E-Klampid Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Kelurahan Dr. Soetomo. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 2875–2879.
- Putri, S. N. . (2022). Program Kalimasada Melalui Aplikasi Klampid Di. *Communnity Development Journal*, 3(2), 1112–1117.
- Arista, W. D., & Suderana, W. (2019). Implementasi Kebijakan Program Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1733>

Sri Hardjanto, U. (2019). Kebijakan Penerbitan Kartu Identitas Anak di Kota Semarang.

*Administrative Law and Governance Journal*, 2(2), 301–313.

<https://doi.org/10.14710/alj.v2i2.301-313>

Harsono, D. D. (2022). *PELAYANAN PROGRAM DISDUKCAPIL ONLINE DALAM*

*PENERBITAN KARTU*. 4(1), 27–37.